

P-ISSN ----

E-ISSN ----

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 1, Nomor 1, Juni 2020



EVALUASI HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA KONI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Nurul izzah, Zikrur Rahmat dan Irfandi

Program Studi Pendidikan Jasmani
STKIP Bina Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data observasi yang menunjukkan penurunan prestasi pada atlet pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui kendala dalam penyelenggaraan pembinaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari subjek yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik wawancara dan study dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dana dari pemerintah sehingga manajemen organisasi tidak berjalan dengan baik, dikarenakan kondisi keuangan daerah yang mengalami defisit, sehingga anggaran untuk pembinaan atlet IPSI tidak dapat direalisasikan secara maksimal, serta sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan serta masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai dalam pembinaan. Terkait dengan sistem program latihan belum maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih pencak silat belum sempurna dibuat dikarenakan masih kurang penataran bagi pelatih untuk menguasai materi dan metode latihan yang baik serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Dalam penelitian ini diharapkan bagi pengurus kedepannya bisa meningkatkan kemajuan prestasi atlet, kepada pelatih agar terus meningkatkan kemampuan dalam membuat program latihan dan bagi atlet diharapkan agar terus termotivasi dalam kegiatan latihan untuk kemajuan pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Hambatan, Pembinaan , Pencak Silat, KONI

ABSTRACT

This research was motivated by observational data which showed a decrease in achievement in pencak silat athletes in Southwest Aceh Regency. The purpose of this study was to evaluate the Barriers to Pencak Silat Sports Development at KONI, Southwest Aceh Regency and to find out the obstacles in the implementation of coaching using qualitative research methods with a descriptive approach. The data of this study were sourced from the subjects who answered the questions of the researcher. The data collection technique used is observation with interview techniques and study documentation. Based on the results of the study indicate that the lack of

funds from the government so that the management of the organization does not run well, due to the regional financial condition that is experiencing a deficit, so that the budget for coaching IPSI athletes cannot be realized optimally, and training facilities and infrastructure are very worrying and there are still many shortcomings. inadequate for use in construction. Regarding the training program system, it has not been maximized, because the programs implemented by the pencak silat trainers have not been perfectly made due to the lack of training for trainers to master good training materials and methods and the lack of support from the government. In this study, it is hoped that the administrators in the future can improve the progress of athletes' achievements, for coaches to continue to improve their ability to make training programs and for athletes it is hoped that they will continue to be motivated in training activities for the advancement of pencak silat in Southwest Aceh Regency.

Keywords: *Obstacles, Coaching, Pencak Silat, KONI*

PENDAHULUAN

KONI merupakan satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia yang dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh KONI, karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak akan pernah tercapai tanpa adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja sama serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan fungsi dari pelaksanaan manajemen pengurusan dalam kegiatan pembinaan.

Pencak silat adalah cabang olahraga yang berasal dari Indonesia. Gerak dasar beladiri pencak silat lahir melalui pemikiran manusia, melalui pemahaman serta pengembangan pola pikir yang di amati melalui gerak hewan buas yang bertahan hidup sehingga muncul pengetahuan tentang pertahanan hidup melalui gerak membeladiri. Gerak pencak silat sendiri di ikuti Sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas sebagai beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang-kalah dalam pertandingan. Pertandingan pencak silat memiliki beberapa unsur body contact dalam pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu).

Pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan suatu daerah yang memiliki potensi prestasi atlet-atlet yang telah menjuarai kejuaraan di daerah maupun Nasional. Namun dalam pembinaan atlet yang berbakat dan keperluan atlet masih

kurang dalam perhatian, maka terjadi penurunan pada kemajuan perkembangan prestasi atlet pencak silat. Dalam pencapaian atlet berprestasi sangat dituntut pelatih yang mempunyai kemampuan dan menguasai teknik-teknik serta perencanaan program latihan yang baik. Dalam penerapan penyelenggaraan kompetisi atau kejuaraan masih sangat kurang, serta minimnya evaluasi pertandingan bagi para atlet, dan faktor sarana dan prasarana yang menjadi kendal dalam latihan. Dimana pada saat ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami penurunan prestasi. Dalam hal ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya masih Kurang adanya dukungan-dukungan yang mengakibatkan Pembina, Pelatih, dan Atlet menjadi sedikit patah semangat untuk melaksanakan program-program latihan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan kejelasan mengenai duduk persoalan yang akan dikaji. Penelitian ini difokuskan pada proses pengumpulan data Evaluasi Hambatan Pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memudahkan penelitian lebih efektif maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:218) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dari penjelasan diatas maka pertimbangan dan alasan peneliti mengambil *purposive sampling* karna peneliti memerlukan kriteria khusus agar responden yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan permasalahan serta dapat memberikan nilai yang lebih representative. Dalam subjek ini peneliti mengambil, Ketua Koni 1 orang, Ka. Bid Olahraga 1 orang, Ketua IPSI dan Pelatih 1 orang serta Atlet binaan 7 orang.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek	Jumlah
1.	Ketua Koni Aceh Barat Daya	1 orang
2.	Ka. Bid Olahraga Aceh Barat Daya	1 orang
3.	Ketua IPSI Aceh Barat Daya	1 orang
3.	Pelatih	1 orang
4.	Atlet	7 orang
Jumlah		11 orang

Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “ pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dari subjek yang diteliti. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Study Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.2 Kisi - kisi observasi

No	Variabel	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
a.	Tempat	1. Gedung KONI		
		2. Gedung DISPORA		
		3. Gedung IPSI		
		4. Gelanggang Latihan		
b.	Pelaku	1. Ketua KONI		
		2. Ka. Bid Olahraga		
		3. Ketua IPSI		
		4. Pelatih		
		5. Atlet		
c.	Aktivitas	1. Program Latihan		
		2. Program Tahunan		
		3. Program Bulanan		
		4. Program Mingguan		

		5. Struktur Organisasi		
		6. Prestasi Atlet tiap Event		
		7. Data Atlet		
		8. Sertifikat Pelatih		
		9. Gudang peralatan latihan		
		10. Body protektor		
		11. fencing		
		12. samsak		
		13. matras		
		14. Ruang sekretariat		
		15. Data kehadiran Atlet		
		16. Kegiatan atlet latihan		

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden penelitian yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hambatan pembinaan olahraga pencak silat. Dalam wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap sampel. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur. Oleh Karena itu peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara pada Koni, Ka. Bid Olahraga dan Ketua IPSI

Variabel	Informan	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya	Ketua Koni Dan Kabid Olahraga	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi 2. Tujuan 3. Perencanaan 4. Sasaran 5. Pendanaan 6. Sarana dan prasarana
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi 2. Pembagian pekerjaan 3. Anggota 4. Hubungan
		Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi 2. kinerja 3. Pembinaan atlet
		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran pengawasan 2. Proses pengawasan 3. Pelaksanaan pengawasan

Tabel 3.4 Kisi-kisi wawancara pada Pelatih IPSI

Variabel	Informan	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya	Pelatih	Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target pembinaan 2. Program latihan 3. Sarana dan prasarana
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi atlet

Tabel 3.5 Kisi-kisi wawancara pada Atlet IPSI

Variabel	Informan	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya	Atlet	Target	1. Target pembinaan 2. Program latihan 3. Sarana dan prasarana
		Evaluasi	1. Evaluasi latihan
		Pencapaian prestasi	1. Prestasi yang diraih 2. Motivasi atlet

3. Study Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder sebagai pelengkap. Dalam study dokumentasi foto lebih banyak digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel. 3.6 kisi- kisi Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan	
		ada	tidak
1.	Foto Kegiatan Latihan		
1.	Gelanggang latihan		
2.	Program latihan		
3.	Program tahunan		
4.	Program bulanan		
5.	Program mingguan		
6.	Struktur organisasi		
7.	Foto kegiatan latihan		

8.	Grafik prestasi atlet tiap even		
9.	Data atlet		
10.	Sertifikat pelatih		
12.	Gudang peralatan latihan		
12.	Matras Latihan		
13.	Samsak		
14.	Body protektor		
15.	Fencing		
16.	Ruang sekretariat		
17.	Daftar kehadiran atlet		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil serangkaian penelitian lapangan tentang Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya, diperoleh data penelitian berupa Observasi, Wawancara dan Study dokumentasi. Hasil evaluasi ini meliputi indikator tentang Ketua KONI, Ka. Bid. Olahraga, Ketua IPSI, Pelatih, dan Atlet.

Hasil Observasi

Peneliti mengambil hasil observasi data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu :

Tabel 4.1 Hasil observasi

No	Variabel	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
a.	Tempat	1. Gedung KONI	√	
		2. Gedung DISPORA	√	
		3. Gedung IPSI		√
		4. Gelanggang Latihan	√	
b.	Pelaku	5. Ketua KONI	√	
		6. Ka. Bid Olahraga	√	
		7. Ketua IPSI	√	

		8. Pelatih	√	
		9. Atlet	√	
c.	Aktivitas	10. Program Latihan	√	
		11. Program Tahunan		√
		12. Program Bulanan		√
		13. Program Mingguan	√	
		14. Struktur Organisasi	√	
		15. Prestasi Atlet tiap Event	√	
		16. Data Atlet		√
		17. Sertifikat Pelatih	√	
		18. Gudang peralatan latihan	√	
		19. Body protektor	√	
		20. fencing	√	
		21. samsak	√	
		22. matras	√	
		23. Ruang sekretariat		√
		24. Data kehadiran Atlet		√
		25. Kegiatan atlet latihan	√	

a. Observasi Tempat

Lokasi gedung KONI masih belum mempunyai tempat yang tetap, untuk sementara berada disamping rumah Ketua KONI dengan kondisi yang sekarang sangat baik dan layak ditempati. Sedangkan DISPORA memiliki gedung tersendiri yang sudah ditempati dan IPSI tidak memiliki tempat atau gedung yang khusus untuk ditempati. Pelatih dan atlet memiliki tempat untuk latihan yaitu gelanggang latihan berupa bangunan outdoor yang terbuat dari kayu. Dari hasil observasi, gelanggang latihan masih kurang layak dalam kegiatan latihan dan perlu dibenahi.

b. Observasi pelaku

Kategori pelaku adalah Ketua KONI, Ketua Ka. Bid Olahraga, Ketua IPSI, Pelatih, dan Atlet sebagai pendukung dalam sumber data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi mengenai

hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya.

c. Observasi aktivitas

Program latihan yang dimiliki masih belum efektif dan masih kurang dilakukan untuk pencapaian binaan atlet maka perlu dilakukan perbaikan pada program latihan oleh pelatih. Program tahunan dan Program Bulanan tidak ada dibuat. Program mingguan ada tapi harus belum maksimal. Untuk struktur organisasi ada dibuat, tapi belum disahkan masih dalam bentuk kertas yang ditempel didinding gelanggang. Grafik prestasi pada setiap event ada, tapi belum sempurna dibuat dan masih belum ada peningkatan. Administrasi pelatih yang berupa sertifikat sudah dimiliki oleh pelatih untuk memperjelas bahwa layak untuk melatih. Gudang peralatan masih kurang layak dipakai maka perlu dilakukan perbaikan pada gudang latihan tersebut. Alat latihan seperti Body protector dan Penching yang dimiliki hanya 2 (dua) sedangkan Samsak yang dimiliki hanya 1 (satu) dan sudah tidak layak lagi digunakan untuk latihan. Sedangkan atlet yang menggunakan banyak sehingga terjadi kendala dalam latihan maka perlu dilakukan penambahan alat latihan. Matras yang digunakan sudah tidak layak digunakan untuk latihan pada atlet binaan maka perlu dilakukan Penggantian matras baru. Untuk ruang sekretariat tidak ada maka seharusnya untuk ruangan tersebut harus ada agar para pengurus IPSI mempunyai tempat untuk berdiskusi. Hal lain yang kurang adalah Data kehadiran atlet yang tidak dibuat, sehingga tidak ada kejelasan dan sulit dalam menentukan perkembangan atlet. Kegiatan atlet latihan di gelanggang bersama pelatih.

Hasil wawancara Ketua Koni, KABID Olahraga dan Ketua IPSI

Hasil wawancara yang dilakukan dari penelitian data yang di wawancara sesuai fungsi manajemen dan kisi-kisi pertanyaan tentang pembinaan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Wawancara dengan KONI Kabupaten Aceh Barat Daya

Wawancara dengan ketua KONI dari perencanaan yaitu visi dan misi adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam bidang olahraga, meraih prestasi dan mewujudkan perkembangan terbaik dalam olahraga. Bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet ke tingkat nasional dan merencanakan suatu

proses penetapan yang akan dicapai dalam pembinaan, untuk mewujudkan pengembangan prestasi olahraga kedepannya. Dari pihak KONI telah membuat susunan dan program pembinaan kedepannya yang lebih efektif. Dalam kegiatan pembinaan seperti panduan pembinaan dibagikan jika ada anggaran dari pemerintah. Sumber dana berasal dari dana hibah pemerintah yang masih terbatas dalam pelaksanaan pembinaan. Kendala dalam perencanaan pembinaan masih kurang dikarenakan sarana dan prasarana masih belum mencukupi dan anggaran untuk pembinaan masih terbatas.

Hasil pengorganisasian masih belum ada struktur organisasi kejelasan secara fisik dan masih dalam berbentuk file, karena instansinya berpindah - pindah belum ada tempat yang khusus untuk ditetapi. Dalam pelaksanaan tugas anggota kepengurusan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai cabor yang telah dibagikan dalam mengevaluasi dan memonitoring. Kegiatan pelatihan untuk pelatih belum ada dibuat, disebabkan membuat kegiatan tersebut memerlukan anggaran yang cukup besar dan dana yang ada tidak mencukupi. Kerja sama antara organisasi yang lain berjalan sangat baik dalam mencapai tujuan pembinaan dengan mengarahkan anggotanya dalam kepengurusan cabor sesuai dengan tugas masing-masing.

Penggerakkan anggota kepengurusan bertanggung jawab menjalankan tugas masing-masing dengan mengkaji kinerja tugas yang telah diberikan. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi, anggota melakukan secara musyawarah bersama dalam permasalahan tentang pembinaan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dibagikan tugas kepada anggota yang telah diberikan tugas sesuai cabor. Syarat-syarat dalam menjaring atlet binaan diperlukan keahlian dan prestasinya tidak diragukan lagi dan seleksinya secara otonom oleh KONI dan menyerahkan sepenuhnya kepada cabor masing-masing. Pemeriksaan kesehatan dan fisik belum ada dilaksanakan, dikarenakan anggaran untuk kegiatan itu terbatas. Kendala yang dihadapi tentang sarana dan prasarana serta anggaran yang belum mencukupi dalam pembinaan yang dilaksanakan.

Pihak pengawasan anggota diberikan tugas sesuai dengan cabor yang telah dibagikan dan melaporkan hasil kinerja lapangan yang telah di monitoring. Dalam mengevaluasi masih belum maksimal kepada atlet dan pelatih, sebab terkendala masalah dana yang tidak mencukupi. Dalam hal laporan masih kurang dikarenakan masih dalam bentuk lisan bukan tulisan. Pembinaan yang dilaksanakan masih memiliki kendala tentang anggaran yang minim dari pemerintah, sehingga pelaksanaan pembinaan atlet

masih kurang dan terhambat. Dalam mengevaluasi atlet selalu memberikan yang terbaik dalam peningkatan prestasi dan pelatih.

2. Wawancara dengan Ka. Bid. olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil wawancara dengan Ka. Bid olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya dibidang perencanaan memiliki visi dan misi yaitu memfasilitasi persiapan dan pengiriman cabang olahraga prestasi baik ditingkat daerah, nasional dan regional. Mengupayakan peningkatan kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana. Menyusun skala prioritas pembinaan olahraga yang berdasarkan potensi setiap cabang olahraga. Menerapkan IPTEK olahraga untuk pemanduan atlet berbakat dan pembinaan prestasi. Bertujuan untuk membantu atlet dalam meningkatkan prestasi ketingkat yang lebih tinggi yaitu nasional dan meningkatkan program latihan binaan dengan koordinasi pelatih atau pengcab. Perencanaan yang dibuat dalam pelatihan dan pembinaan adalah memilih atlet dari usia dini untuk memajukan binaan atlet berprestasi. Didalam pembinaan ada pembagian buku panduan untuk Pembina disetiap tahunnya, karena setiap tahun peraturan pertandingan olahraga berubah-ubah. Dalam perencanaan kepengurusan telah membuat rencana pembinaan tentang kesejahteraan atlet dengan memberikan penghargaan. Pada pembinaan ini sumber dana berasal dari APBA dan APBK. Dalam pelaksanaan mempunyai masalah hambatan mengenai dana yang minim dan peralatan olahraga belum memadai. Masalah operasional ada dibuat untuk mengetahui jumlah pengeluaran pendanaan dan sarana prasarana.

Berdasarkan pengorganisasian yaitu memiliki struktur yang jelas dan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan pembagiann tugas sesuai keahlian masing-masing dengan cabor yang telah dibagikan yang bertujuan untuk mengurus organisasi demi menciptakan kualitas pelatih dan menjalin hubungan kerja sama antara anggota dalam melahirkan atlet-atlet berprestasi yang dapat membawa nama kabupaten baik itu tingkat provinsi maupun nasional.

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus berjalan dengan baik dengan tugas yang telah diberikan kepada anggotanya. Dalam melakukan pengkajian belum ada kendala yang didapatkan karena anggota yang ditugaskan mampu menjalankan tugasnya, permasalahan yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah dengan cara bersama. Bimbingan yang dilakukan dalam pembinaan untuk kegiatan atlet sesuai dengan tugasnya. Menentukan atlet binaan memiliki beberapa persyaratan tertentu salah satunya faktor usia, kesehatan dan fisik. Pelaksanaan seleksi untuk menjaring atlet binaan

di tingkat SD, SMP, dan SMA dengan bekerja sama guru olahraga disekolah Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan setelah penjurangan atlet ada pengecekan kesehatan dan fisik, serta adanya beberapa kendala yang dihadapi seperti sarana dan prasarana.

Hasil pengawasan selalu dilaksanakan paling 1 bulan sekali pada setiap cabang olahraga. Dalam mengevaluasi dan monitoring dengan cara pelaporan dari pelatih masing-masing cabang bila ada penurunan prestasi dan terus melakukan peningkatan prestasi supaya menjadi berkembang ke tingkat nasional bahkan lebih. Selama melakukan pengawasan ada kendala yang dihadapi dilapangan berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai serta anggaran yang terbatas dalam kegiatan pengawasan.

3. Wawancara dengan Ketua IPSI Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil wawancara dengan ketua IPSI Aceh Barat daya yaitu perencanaan dengan visi dan misi dalam kepengurusan IPSI adalah sebagai sarana silaturahmi dalam mempererat tali persaudaraan, khususnya untuk melestarikan budaya pencak silat dan membuat generasi muda bisa menciptakan karakter-karakter berakhlak mulia, dan bermental kuat serta mempunyai etika yang baik. Tujuan dilaksanakan pembinaan untuk meningkatkan prestasi dalam even yang diikuti. Persiapan perencanaan yaitu membuat rancangan program latihan dan jadwal latihan yang bermutu serta membangun sarana dan prasarana yang lebih layak. Dalam pembinaan ada dibuat program latihan dan belum ada pembagian khusus buku panduan untuk pelatihan. Mengenai Sumber dana untuk kegiatan pencak silat kabupaten Aceh Barat Daya diperoleh langsung dari APBD lewat KONI . Alokasi dana tersebut digunakan untuk proses pembinaan. Seperti memberi uang saku untuk atlet dan penyelenggaraan pertandingan-pertandingan yang diadakan di kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan pembinaan terdapat beberapa hambatan seperti tidak memadai dan masih tertinggalnya program latihan, sebab pelatih jarang mengikuti atau melakukan pelatihan karena pemerintah tidak ada biaya untuk kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan prasarana dalam pembinaan secara garis besar belum memadai dan rencana operasional dibidang pendanaan masih tergolong minim atau belum mencukupi dikarenakan pendanaan didapatkan melalui iuran kas atlet saja.

Mengenai pengorganisasian kepengurusan IPSI terdapat sruktur yang belum jelas oleh sebab itu pelaksanaan organisasi belum dapat disahkan. Pembagian tugas dalam

melaksanakan kegiatan tentu saja ada yang mencakup dengan ketua IPSI, sekretaris IPSI, bendahara IPSI, dan pelatih IPSI. Meninjau dari pelaksanaan tugasnya dan menjangkau kepengurusan IPSI melakukan sesuai dengan keahliannya masing-masing, akan tetapi pelatih masih kurang dibidang latihan/grafik, Selain itu sangat sedikitnya penataran-penataran pelatih untuk mengembangkan pengetahuan pelatih terhadap ilmu melatih yang benar. Pada saat pelatihan didukung dengan adanya pelatih yang professional, namun minimnya pelatihan yang diikuti disebabkan daerah kekurangan anggaran. Selain itu perlunya hubungan kerjasama organisasi dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang efektif dibutuhkan hubungan timbal balik dalam pengorganisasian yang tentunya akan menciptakan forum musyawarah agar dapat mengevaluasi program latihan dan atlet binaan. Mengenai upaya yang ditujukan untuk membangun dan mengembangkan organisasi agar lebih maju dengan menanamkan prinsip organisasi IPSI dengan tidak berharap penuh kepada pemerintah mengenai anggaran dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Sebagaimana penjelasan mengenai pengorganisasian IPSI tersebut tidak terlepas dari hambatan dalam menjalankan kepengurusan organisasi tersebut menjadi lebih baik hal ini dikarenakan masih berbeda pemikiran setiap pengurus yang menyebabkan pengorganisasian tidak berjalan dengan baik dan sempurna.

Dalam melakukan penggerakan pembinaan, IPSI tidak terlepas dari beberapa aspek diantaranya pembagian tugas yang dijalankan dengan tanggung jawab meskipun belum sepenuhnya, agar penggerakan terus berjalan perlu dilakukan pengkajian terhadap fungsi dan tugas yang diemban oleh setiap anggota yang terlibat. Dalam permasalahan biasanya dilakukan musyawarah atau konsultasi bersama sehingga menemukan titik penyelesaian yang disetujui semua pihak. Penggerakan IPSI terdapat bimbingan terhadap bawahan dalam lingkup pertanggung jawaban binaan, sehingga untuk menjadi seorang atlet binaan harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan seperti usia dan kesehatan. Pada saat proses penjangkaran atlet organisasi IPSI tidak pernah membatasi atau melakukan seleksi, sebab atlet langsung dipilih oleh pelatih. Dibidang pemeriksaan kesehatan jasmani atau fisik tidak pernah dilakukan terhadap atlet. Kendala yang sangat mendominasi pelaksanaan penggerakan dilapangan adalah kurangnya sarana maupun prasarana yang memadai dan kurangnya efesiennitas dalam latihan.

Pengawasan merupakan komponen terpenting dalam organisasi, akan tetapi pada organisasi IPSI masih kurang dilakukan pengawasan maupun laporan, pada tahapan hasil latihan yang dilakukan juga masih kurang proses evaluasi sehingga mengakibatkan

tidak berjalannya laporan serta tidak ada pemberitahuan khusus, sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya hambatan seperti tidak terjadi perbaikan pada sarana dan prasarana terkait pengawasan atlet binaan. Dalam konteks evaluasi atlet untuk meningkatkan prestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional dan IPSI mengadakan peninjauan atau evaluasi kumulatif yang berdampak positif bagi perkembangan atlet dalam bersaing. Akan tetapi evaluasi bagi pelatih dan program latihan belum maksimal dilakukan.

Hasil wawancara Pelatih IPSI

1. Deskripsi Wawancara dengan pelatih IPSI Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil yang diperoleh dengan wawancara mengenai target kedepannya yaitu untuk menciptakan atlet berprestasi, mencetak/ melahirkan atlet-atlet yang berprofesional serta bisa meraih prestasi. Dalam pelaksanaan pemilihan terhadap atlet harus memiliki izin dari orang tua, berkelakuan baik dan mental yang kuat. Mengenai kebijakan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembinaan atlet harus adanya peraturan seperti sanksi bagi atlet yang melanggar aturan serta harus ada program latihan yang dilakukan sebelum latihan berlangsung. Jika membahas mengenai latihan biasanya pelatih ada membuat jadwal untuk latihan supaya atlet mengetahui waktu pelaksanaan latihan. Jika ditinjau sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai. Akan tetapi dari segi fasilitas umum seperti buku panduan untuk pembinaan masih kurang. Selain itu pelatih bertanggung jawab terhadap evaluasi latihan kepada atlet, selama proses pembinaan terdapat juga pengawasan langsung kepada atlet baik dari tingkat kabupaten dan provinsi. Melihat dari segi pembinaan atlet tentunya terdapat banyak hambatan seperti fasilitas -fasilitas penunjang yang minim, alat-alat latihan yang belum memadai.

Mengenai saran dan arahan dari pengurus terhadap pembinaan atlet sering disampaikan supaya pembinaan tersebut berjalan lebih baik dan berkembang kedepannya. Tidak hanya itu pelatih pembinaan atlet juga sering mengalami kendala dalam aspek gaji yang tidak berjalan semestinya. Dalam latihan tidak jarang pula atlet menyampaikan aspirasi kepada pelatih seperti mengharapkan alat-alat untuk latihan yang memadai. Selama 8 tahun melatih sudah banyak prestasi yang diraih diantaranya sudah pernah menjuarai tingkat provinsi, dan nasional. Prestasi yang diperoleh atlet tidak

terlepas dari motivasi yang diberikan pelatih seperti arahan yang memacu semangat dalam latihan dan ketika ada masalah yang dihadapi oleh atlet maka itu adalah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Karena keberadaan kami disini bukan hanya sekedar pelatih saja, akan tetapi juga sudah menjadi orang tua kepada para atlet-atlet. Dalam pembinaan atlet, terdapat teknik-teknik yang dievaluasi mengenai penilaian pencapaian target selama latihan yang disesuaikan dengan program sparing sesama disertai try out. Dalam hal anggaran masih kurang, sehingga organisasi tidak berjalan dengan baik dan tempat latihan masih menyewa tanah orang.

Hasil wawancara Atlet IPSI

Hasil wawancara yang dilakukan dari penelitian data yang di wawancara sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan tentang pembinaan adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Hasil Wawancara dengan atlet binaan Kabupaten Aceh Barat daya

Hasil wawancara bersama atlet binaan yaitu mempunyai target dalam latihan untuk meraih prestasi disetiap event, disamping itu sebelum melakukan pelatihan atlet diberitahu mengenai program latihan terlebih dahulu yang disertai pembuatan jadwal latihan berguna untuk kedisiplinan atlet. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana latihan atlet kurang memadai yang mengakibatkan turunnya prestasi atlet. prestasi yang diraih masih belum cukup baik dikarenakan masih medali perunggu. Dalam proses latihan banyak kendala yang dialami seperti jenuh saat latihan, cedera, dan kekurangan vitamin. Dalam latihan atlet memiliki kendala bersama rekan-rekan atlet lainnya dalam bersaing dan juga pertemanan. Evaluasi dari pelatih sering dilakukan sehabis latihan tentang kedisiplinan dan teknik-teknik latihan serta Dalam hal motivasi, pelatih selalu memberikan atlet semangat dalam setiap kegiatan latihan, sehingga atlet mempunyai jiwa yang kuat, siap menerima kekalahan dalam sebuah pertandingan.

Menjadi atlet tentunya pernah mendapat saran atau arahan dari pengurus untuk menjadi atlet yang bisa membawa nama harum daerah dengan prestasi yang diraih. Dalam latihan pernah mengalami kendala dibidang keuangan yaitu uang saku belum diamprahkan. Atlet binaan dalam segi kesejahteraan kurang diperhatikan dari pengurus. Pada proses latihan berlangsung terdapat pengawasan pembinaan lapangan meskipun sangat minim dilakukan. Pengawasan dan tim monitoring dari pengurus jarang dilakukan. Atlet binaan sering kali menyampaikan aspirasi kepada pelatih mengenai kegiatan latihan.

Selama 3 tahun menjadi atlet, belum kelihatan perkembangan dalam pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus, masih kekurangan dalam segi pendanaan dan fasilitas dalam latihan tidak layak pakai. Dan dengan dukungan dari lingkungan serta Orang Tua sangat membantu proses pembinaan dan memberikan semangat dalam latihan. Pada saat mengikuti pertandingan pastinya seorang atlet harus memiliki keyakinan untuk meraih atau memenangkan pertandingan, biasanya saat bertanding menggunakan teknik yang dikuasai meskipun belum sempurna atau sesuai target. Adapun kepercayaan diri yang kuat pada saat latihan atau bertanding merupakan komponen yang harus dimiliki oleh atlet binaan meskipun dari segi penguasaan taktik dan strategi permainan pada saat latihan atau pertandingan masih kurang dikuasai. Dalam mengikuti pertandingan atlet harus menjunjung tinggi kejujuran dan sportifitas.

4.1.5 Hasil Study Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam hal ini adalah data dan laporan seperti foto kegiatan latihan. Adapun foto dokumentasi dalam penelitian ini adalah:



Gambar 4.1 Atlet pada saat latihan sparring di pinggir pantai



Gambar 4.2 Pelatih lagi mengawasi atlet latihan



Gambar 4.3 kegiatan atlet saat latihan tendangan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hasil studi dokumentasi yang di ambil merupakan kegiatan latihan yang sering dilakukan oleh atlet. Hari pengambilan dokumentasi merupakan hari dimana atlet sedang melakukan latihan tendangan dan sparing di pinggir pantai. Pelatih selalu mengawasi perkembangan latihan atlet yang berlangsung dan mengevaluasi atlet sehabis latihan.

Tabel 4.2 dokumentasi atlet pembinaan

No.	Dokumen	Keterangan	
		ada	tidak
1.	Gelanggang latihan	√	
2.	Program latihan	√	
3.	Program tahunan		√
4.	Program bulanan		√
5.	Program mingguan	√	

6.	Struktur organisasi	√	
7.	Prestasi atlet tiap even	√	
8.	Data atlet		√
9.	Sertifikat pelatih	√	
10.	Gudang peralatan latihan	√	
11.	Body protektor	√	
12.	fencing	√	
13.	samsak	√	
14.	Matras	√	
15.	Ruang sekretariat		√
16.	Data kehadiran atlet		√

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa Gelanggang latihan yang dimiliki kurang layak dan kondisinya sangat memprihatinkan dengan jumlah atlet yang banyak maka perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, Program latihan yang dimiliki masih belum efektif dan masih kurang dilakukan untuk pencapaian binaan atlet maka perlu dilakukan perbaikan pada program latihan oleh pelatih. Program tahunan dan Program Bulanan tidak ada dibuat. Program mingguan ada tapi harus belum maksimal. Untuk struktur organisasi ada dibuat, tapi belum disahkan masih dalam bentuk kertas yang ditempel didinding gelanggang. Prestasi pada setiap event ada, dan peningkatan prestasi menurun. Administrasi pelatih yang berupa sertifikat sudah dimiliki oleh pelatih untuk memperjelas bahwa layak untuk melatih. Gudang peralatan masih kurang layak dipakai maka perlu dilakukan perbaikan pada gudang latihan tersebut. Alat latihan seperti Body protector dan Penching yang dimiliki hanya 2 (dua) sedangkan Samsak yang dimiliki hanya 1 (satu) dan sudah tidak layak lagi digunakan untuk latihan. sedangkan atlet yang menggunakan banyak sehingga terjadi kendala dalam latihan maka perlu dilakukan penambahan alat latihan. Matras yang digunakan sudah tidak layak digunakan untuk latihan pada atlet binaan maka perlu dilakukan

Penggandaan matras baru. Untuk ruang sekretariat tidak ada maka seharusnya untuk ruangan tersebut harus ada agar para pengurus IPSI mempunyai tempat untuk berdiskusi. Hal lain yang kurang adalah Data kehadiran atlet yang tidak dibuat, sehingga tidak ada kejelasan dan sulit dalam menentukan perkembangan atlet.

Pembahasan

Setelah melakukan observasi, wawancara dan study dokumentasi di tempat penelitian yakni KONI, Ka.Bid. Olahraga, Ketua IPSI, Pelatih IPSI Atlet IPSI dan gelanggang latihan pada Kabupaten Aceh Barat Daya, maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam pembahasan ini yaitu:

Perencanaan dalam pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat daya sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya visi dan misi yang cukup jelas dari pengurus pembinaan. Tujuan dalam penyelenggaraan juga sudah terarah dengan baik, rencana dibuat sebaik mungkin seperti adanya rencana yang efektif dan rencana operasional dalam pembinaan atlet. Program pembinaan bagi atlet juga disusun dan diberi buku panduan sebagai sarana pendukung lainnya. Sumber dana dari dana hibah pemerintah serta dana APBA dan APBK tersebut masih terbatas dalam penyelenggaraan pembinaan. Serta sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai.

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan. Tetapi pengorganisasian pengurus Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurang baik, hal ini terbukti dengan adanya struktur kepengurusan yang belum jelas dan disahkan. Pembagian tugas sudah dilaksanakan dengan baik dengan sesuai keahlian yang dimiliki oleh setiap pengurus dan pelatih yang sudah memiliki sertifikat pelatih. Dari aspek keorganisasian kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat perbedaan pemikiran yang terjadi di kepengurusan. Organisasi dapat berjalan dengan baik harus mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam proses penggerakan pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat Daya dijalankan sesuai dengan tugas yang dibagikan kepada mereka yang bertanggung jawab dibidangnya masing-masing. Setiap pengurus mengkaji terhadap fungsi kinerja tugas yang telah diberikan. Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan yang terjadi dilakukan dengan musyawarah dan konsultasi bersama. Dalam pelaksanaan penggerakan juga

terdapat kendala yang dihadapi dilapangan yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana serta anggaran dalam pelaksanaan pergerakan pembinaan.

Proses pengawasan dalam pembinaan dilakukan pada kegiatan pelatihan. Pengurus yang telah dibagikan tugasnya mengawasi dan memonitoring setiap kegiatan latihan atlet serta mengevaluasi. Dalam Kegiatan yang dilakukan pengurus masih banyak kendala seperti laporan masih dalam bentuk lisan bukan tertulis dan belum menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, karena pelatih mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Pelatih selalu akan melakukan pendekatan secara persuasif agar para atlet yang mempunyai masalah diberikan motivasi agar semangat mereka dapat kembali stabil. Seperti yang disampaikan oleh pelatih yaitu:

“ketika ada masalah yang dihadapi oleh atlet maka itu adalah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Karena keberadaan kami disini bukan hanya sekedar pelatih saja, akan tetapi juga sudah menjadi orang tua kepada para atlet-atlet kami.”

Terkait dengan sistem pelatihan belum maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih pencak silat belum lengkap dibuat dan masih ada kendala, dikarenakan program latihan hanya bulanan dan mingguan yang dibuat dan belum sempurna diterapkan untuk latihan. Program latihan merupakan rencana kegiatan pembinaan dan latihan yang disusun oleh pelatih untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet. Pembuatan program latihan ini sangat penting, yaitu: sebagai panduan kegiatan latihan yang terorganisir dalam mencapai prestasi maksimal, jika program latihan belum lengkap dibuat maka akan terjadi kendala pada atlet saat latihan. Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh pengurus Kabupaten Aceh barat Daya yang menjadikan pelatih-pelatih masih minim akan pengetahuan melatih dan kurangnya pemberdayaan pelatih yang berkualitas untuk membina atlet serta masalah pembuatan program latihan.

Proses pembinaan yang baik akan lebih optimal lagi apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai karena dengan adanya fasilitas akan memudahkan seorang pelatih untuk menerapkan program latihan yang sudah dibuat. Tetapi dalam proses latihan masih banyak sarana prasarana yang belum ada dan butuh

perbaikan. Proses pembinaan olahraga apapun itu pasti membutuhkan namanya organisasi dan manajemen yang baik untuk menaungi para atlet maupun pelatih agar bisa terkelola dengan baik dalam mencapai prestasi optimal, organisasi itu sendiri adalah sekelompok orang yang sudah diberikan posisi masing-masing dan menjalankan tugasnya dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sama.

Terkait dengan pembinaan dari pemerintah telah melaksanakan proses manajemen sesuai dengan tugas dan fungsi-fungsinya, walaupun masih terdapat kekurangan maupun kendala yang dihadapi berupa anggaran yang terbatas dalam pembinaan. Walaupun masih ada kendala, pengurus berusaha semaksimal dalam pembinaan seperti terlihat pada kegiatan organisasi yang telah dijalankan, antara lain dengan adanya dasar pengaturan manajemen yang baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam kegiatan pembinaan atlet Kabupaten Aceh Barat Daya.

Keterbatasan sumber pendanaan merupakan permasalahan khusus dalam kegiatan keolahragaan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Karna terkendala dalam pelaksanaan pembinaan olahraga, sehingga Sarana dan prasarana latihan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak sekali kekurangan yang tidak memadai untuk dipakai. Hal ini semakin terasa dengan perkembangan olahraga modern yang menuntut pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan didukung oleh anggaran yang memadai. Berdasarkan beberapa kendala yang telah diungkap diatas, maka kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, maka prestasi atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya atlet remaja dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Pembinaan harus melibatkan beberapa unsur baik itu faktor internal dan eksternal atlet sehingga dapat mencapai kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan oleh pengurus. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya pendanaan yang cukup. Struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya, membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Proses pembinaan dilaksanakan dengan baik oleh pengurus sesuai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan olahraga.
- 2 Faktor yang mempengaruhi hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya adalah kurangnya dana dan sarana prasarana yang ada saat ini di Kabupaten Aceh Barat Daya.
- 3 Kendala bagi para pelatih yaitu minimnya pelatihan bagi pelatih, sehingga pelatih kurang memperbaharui materi dan metode latihan yang baik serta sistem program latihan yang masih mempunyai kekurangan.

Atlet Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurang maksimal dalam segi kesejahteraan oleh pengurus, sehingga menyebabkan kegiatan atlet dalam latihan terhambat dan tidak bersemangat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengakui masih ada keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik kedepannya, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan pembinaan pada Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu :

- 1 Bagi organisasi, yaitu: diharapkan meningkatkan sistem komunikasi dan kerja sama antar seluruh komponen di dalam organisasi agar proses dan tujuan pembinaan dapat dicapai dengan baik.
- 2 Kepada pengurus agar bisa menjalankan program dengan baik dan sesuai program yang ingin di capai sehingga kemajuan atlet dapat tersalurkan dengan prestasi yang telah mereka capai dan perlu dilakukan realisasi anggaran kedepan, agar pencapaian prestasi khususnya olahraga IPSI bisa meningkat serta menambahkan pengusulan dana bagi atlet-atlet yang sudah berprestasi agar mereka lebih termotivasi dalam latihan.
- 3 Pengadaan sarana dan prasarana untuk proses berlatih atlet pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya sesegera mungkin dilengkapi dan dibenahi.
- 4 Bagi pelatih agar terus meningkatkan praktik kedisiplinan dalam melatih dan kemampuan dalam menyusun dan mengaplikasikan program latihan serta Pelatih bisa sekreatif mungkin dalam melatih dan memberikan reward kepada atlet-atlet yang berprestasi.
- 5 Kepada atlet agar kedepan lebih termotivasi dalam menjalankan latihan untuk kemajuan Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya, karena latihan merupakan kebutuhan seorang atlet untuk berprestasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cottman, C . 2019. *A Collegial Quality Development Process for Identifying and Addressing Barriers to Improving Teaching*. Australia: Journal Artikel
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hariadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta: Edisi Pertama, BPFE.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jasica, W. Y. 2017. *Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mathis, R. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Furqon. 2007. *Teori Umum Latihan (J. Nossek. Terjemahan)*. Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- Munzir. 2019. *Analisis Pelaksanaan Manajemen Pemusatan Pendidikan Dan Latihan Olahraga Bagi Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (Pplm) Tarung Derajat Kota Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh: Jurnal Penjaskesrek.
- Rahmat, Z. dan Irfandi. 2018. *Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh: Jurnal Penjaskesrek.
- Rusli Lutan. 2010. *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Siswanto , Bejo. 2005. *Manajemen tenaga kerja Indonesia pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. 2010. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedibyo, S . 2002. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sugiyono .2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulastri . 2016. *Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pplp Kota Kediri*. Jawa Timur: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-penjaskesrek Kediri.
- Robbins Janice. I. 2019. *Gifted Program Evaluation: Catalyst for Change or Keeper of The Culture*. Amerika: Journal Artikel
- Wawan, S. S. 2006. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Terry R. George. 2010 .*Prinsip-Prinsip Manajemen*. diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka.

